

**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR ANAK PADA MASA
PENDEMI COVID-19 DI SMPN 7 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

TRIWINDI NOVITRI

NIM. 17005095

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

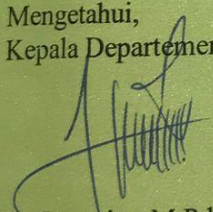
2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

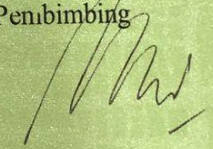
Hubungan antara Pendampingan Belajar dengan Hasil Belajar Anak pada Masa Pendemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung

Nama : Triwindi Novitri
Nim/TM : 17005095/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, 8 Juni 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing


Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 195910131987031003

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Pendampingan Belajar dengan Hasil Belajar
Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.
Nama : Triwindi Novitri
Nim/BP : 17005095/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

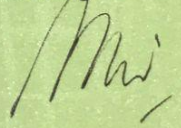
Padang, 8 Juni 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd
2. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd
3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triwindi Novitri
Nim/Bp : 17005095
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Pendampingan Belajar dengan Hasil Belajar Anak
pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 8 Juni 2022
Yang menyatakan,



Triwindi Nevitri
NIM. 17005095

ABSTRAK

Triwindi Novitri 2022. Hubungan antara Pendampingan Belajar dengan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung. Diduga disebabkan pendampingan belajar selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: melihat gambaran pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung, melihat hasil belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung, dan melihat hubungan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII di SMPN 7 Sijunjung dengan jumlah 162 orang yang terbagi kedalam lima kelas. Sampel penelitian ini diambil 50% yaitu 80 orang dengan teknik sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung kurang bagus, (2) hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung masih rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak selama masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya telah menciptakan ilmu pengetahuan yang begitu luas sehingga mulialah orang-orang yang menguasainya. *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pendampingan Belajar Dengan Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung”. Syalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW tauladan bagi semua umat. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar sekolah
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd, selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Irmawita M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).

5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd, dan Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku dosen penguji skripsi.
7. Ibu Dra. Setiawati, M.Si, selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah serta Staf pegawai Departemen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama perkuliahan.
9. Bapak Carli Marlinton, S.Pd selaku Plt. Kepala Sekolah di SMPN 7 Sijunjung
10. Ibu Elvarisna, S.Pd dan Ibu Wirda Mulia, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 7 Sijunjung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
11. Teristimewa kepada orang tua tersayang yang sudah memberikan doa dan dukungan paling tulus, moral maupun materil yang selalu diterima.
12. Abang dan Adikku yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
13. Teruntuk seseorang yang selalu bersedia meluangkan waktu hanya untuk mendengar keluh kesah saat perskripsian. Terima kasih

14. Teruntuk Cici Sri Destiva Andra yang selalu menemani saya begadang dalam proses pembuatan skripsi serta Teza Fatresia yang selalu mendukung saya. Terima kasih telah menjadi salah satu bagian dalam perjalanan perskripsian saya.
15. Untuk teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Padang, Juni 2022

penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.v
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Defenisi Operasional.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kajian Pustaka	21
1. Pendidikan Keluarga Sebagai Satuan dari Pendidikan Luar Sekolah	21
2. Pendampingan Belajar	23
3. Hasil Belajar.....	29
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36

B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
C. Intrumen dan Pengembangannya	38
D. Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung	46
2. Gambaran Hasil Belajar Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung	53
3. Hubungan Antara Pendampingan Belajar Dengan Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung	55
B. Pembahasan	57
1. Gambaran Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung	57
2. Gambaran Hasil Belajar Anak pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung	58
3. Hubungan Antara Pendampingan Belajar Dengan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Belajar Siswa/I Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Sijunjung Pada Ujian Mid Semester Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap Sebelum Pandemic Covid-19	7
Tabel 2.	Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2020/2021 Semester Genap pada saat pandemic covid-19.....	7
Tabel 3.	Hasil Belajar Siswa/I Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 16 Sijunjung Pada Ujian Mid Semester Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap Sebelum Pandemic Covid-19	8
Tabel 4.	Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 16 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2020/2021 Semester Genap pada saat pandemic covid-19.....	9
Table 5.	Populasi Penelitian	37
Table 6.	Sampel Penelitian	38
Tabel 7.	Hasil Uji Coba Validitas Angket Pendampingan Belajar.	40
Tabel 8.	Klasifikasi Indeks Reliabelitas.	41
Tabel 9.	Hasil reabilitas.	42
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung Pada Sub Variabel Pembimbingan.	48
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung Pada Sub Variabel Pemfasilitasian.	50
Tabel 12.	Rekapitulasi Distribusi frekuensi Pendampingan Belajar.	52
Tabel 13.	Hasil Nilai Ujian Mid Semester Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2021/2022.	54
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi pada Variabel Hasil Belajar.	55
Tabel 15.	Klasifikasi Nilai Korelasi r Product Moment.	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	35
Gambar 2.	Histogram Pendampingan Belajar Pada Sub Variabel Pembimbingan.....	49
Gambar 3.	Histogram Pendampingan Belajar Pada Sub Variabel Pemfasilitasian..	51
Gambar 4.	Histogram Rekapitulasi Pendampingan Belajar.....	53
Gambar 5.	Histogram Nilai Hasil Belajar IPS Kelas VIII Pada Ujian Mid Semester Tahun Ajaran 2021/2022.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah perihal yang sangat berarti untuk kemajuan bangsa ataupun negara, tanpa pendidikan suatu negara pastinya tidak dapat melaksanakan apa-apa. Berbicara mengenai pendidikan kita bisa mendapatkan pendidikan itu dari bermacam aspek yang terdapat di kehidupan kita tiap hari. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat (1), menjelaskan kalau pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, diantaranya pendidikan informal didapatkan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal didapatkan di lingkungan persekolahan, serta pendidikan nonformal bisa diperoleh dalam lingkungan kemasyarakatan. Ketiga jalur pendidikan itu sendiri saling berkaitan serta mempunyai tujuan yang satu ialah untuk memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Menurut Triwiyanto (2014) sistem pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, nonformal serta informal. Jalur pendidikan nonformal serta informal ialah bagian dari pendidikan luar sekolah yang pendidikannya dilaksanakan lewat aktivitas pendidikan yang tidak mesti berjenjang serta berkesinambungan. Menurut Irmawita (2019) pendidikan nonformal yakni kegiatan pendidikan yang dilakukan ditengah-tengah warga yang mencakup kegiatan pembelajaran semacam, kelompok bermain, sanggar, aktivitas belajar, lembaga kursus, penyuluhan,

kelompok belajar serta lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan pendidikan luar sekolah ataupun pendidikan nonformal yakni pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, pendidikan diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan keterampilan bagi anggota masyarakat, dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, lingkungan masyarakat dan keluarga menjadi jantung dari kegiatan pendidikan luar sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan keluarga merupakan salah satu pendidikan yang tidak wajib berjenjang dan berkelanjutan yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah.

Dalam perihal pendidikan seseorang anak pertamakali mendapatkan pendidikan ialah dari dalam lingkungan keluarga. Menurut (Wahy, 2012) pendidikan pertamakali didapat oleh anak ialah dalam area keluarga. Dengan demikian tentu dapat dipahami bahwa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Menurut Helmawati (2014) Orang tua memikul tanggung jawab besar untuk masa depan anaknya. Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membiayai, dan mendidik anak-anaknya. Hal ini karena keluarga merupakan sumber pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama keluarga. Tumbuh kembang anak dalam proses belajar selanjutnya akan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperolehnya melalui pendidikan keluarga. Dengan demikian bisa dikatakan kalau orang tua ialah pendidik yang awal serta utama dalam pembuatan karakter seseorang anak manusia. (Sara Theresia, Regina Sipayung, 2020)

Adapun pendidikan keluarga yang dimaksud disini yaitu pendampingan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada masa covid-19 yang sedang melanda pada saat ini. Menurut Dwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) pendampingan belajar adalah upaya orang tua guna menolong anaknya dalam belajar baik itu berupa fasilitator, dorongan, motivasi, serta pengawasan agar anak biasa belajar dengan baik. Pendampingan belajar ini sangat dibutuhkan saat suasana pandemic saat ini. Karena pada saat pandemi covid-19 sekarang ini sama-sama kita ketahui bahwa keadaan serta tatanan dunia pendidikan banyak terjadi perubahan yang mana dalam pendidikan anak biasanya melakukan proses belajar mengajar di sekolah sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan daring. Hal demikian tentu saja sangat dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pencapaian tujuan belajar. Pada saat sebelum pandemic anak bisa memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan tentang materi pembelajaran dengan diberikan penjelasan secara rinci oleh guru didepan kelas namun saat pandemic sekarang anak sudah tidak bisa mendapatkan hal demikian karena guru hanya memberikan tugas kepada anak dan anak harus mengerjakannya di rumah sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Untuk itu maka disini sangat diperlukan pendampingan dalam proses belajar anak-anak mereka selama masa pandemic covid-19.

Covid-19 yang juga dikenal sebagai Virus Corona Disease ini berasal dari Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia. (Fitriani, 2020). Penyebaran wabah ini sangat mengkhawatirkan karena dapat ditularkan

melalui kontak fisik langsung, seperti melalui hidung, mulut, dan mata. Menurut WHO (World Health Organization), penularan virus berdampak signifikan, semakin meluas dari hari ke hari, dan mengancam kelangsungan hidup manusia. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti berkerumun, berkumpul, dan lain-lain (Siahaan, 2020). Namun, aturan ini akan menghambat berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan pariwisata. (Dewi, 2020).

Di masa pandemi, dunia pendidikan menjadi sorotan, dan segala aspek pendidikan, seperti proses pembelajaran, menjadi kurang kondusif. Belajar diartikan sebagai perpaduan antara belajar (learning) dan mengajar (teaching) sebagai standar atau penentu tercapainya tujuan pendidikan. (Arifprabowo, 2018) Kegiatan belajar dan mengajar saling terkait erat; tanpa proses belajar bagi murid, belajar tidak mungkin atau tidak efektif. (N. I. Fitriani, 2020). Kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama dilakukan di lingkungan sekolah sebelum wabah Covid-19, dengan interaksi langsung atau tatap muka antara pendidik dan siswa. Pemerintah, di sisi lain, telah memberlakukan undang-undang yang mengharuskan kegiatan ini dilakukan melalui sistem internet (daring), memastikan bahwa siswa mempertahankan hak mereka untuk belajar.

SMPN 7 Sijunjung terletak di jl. M Yafei Jorong Muaro kabupaten sijunjung. SMPN 7 Sijunjung ini berdiri pada 14 Juli 1981 silam yang merupakan sekolah menengah pertama di kabupaten sijunjung. Dari masa kemasa SMPN 7 Sijunjung ini

selalu menjadi yang terbaik di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari capaian-capaian Prestasi yang diraih oleh peserta didik di SMPN 7 Sijunjung dalam setiap ajang perlombaan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Adapun capaian prestasi yang diraih yaitu dalam bidang akademik maupun non akademik yaitu juara 2 lomba cerdas cermat & nasyid tingkat sekolah se-kabupaten sijunjung, juara 2 musik tradisional tingkat provinsi, juara 1 olimpiade sains tingkat kab/kota, juara 1 O2SN Tk. provinsi. Untuk capaian prestasi yang diraih dapat dilihat di <https://akupintar.id>. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan SMPN 7 Sijunjung sebagai tempat penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada semester genap SMPN 7 Sijunjung telah melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka sesuai dengan edaran pemerintah setempat dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan serta mengurangi jumlah peserta didik yang hadir di sekolah. Dalam setiap kelas sistem pembelajaran tatap muka dibagi menjadi sesi 1 dan sesi 2. Setiap siswa yang mendapat jam pelajaran sesi 1 itu dimulai dengan hari senin, dan siswa yang mendapat sesi 2 dimulai hari selasa. Sistem pembagian sesi ini terus berlanjut secara selang seling antar sesi setiap harinya. Selain itu jam pembelajaran untuk tatap muka juga dikurangkan yang awalnya satu jam pelajaran itu 45 menit dikurangkan menjadi 30 menit. Kiat ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia pada saat sekarang ini.

Namun karena pembagian sesi tersebut mengakibatkan banyak anak yang tidak hadir kesekolah sesuai dengan sesi yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir yang seharusnya 15 orang perkelas setiap sesinya namun yang hadir cuman 9 orang rata-rata perkelasnya. Tidak hanya itu banyak dari anak-anak juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini terlihat dari jumlah anak yang mengumpulkan tugas setiap pertemuannya rata-rata hanya 7 orang yang artinya lebih dari 60% anak tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi yang seperti ini tentu saja bisa memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak, karena hal yang demikian mengakibatkan hasil belajar anak tidak optimal. Rendahnya hasil belajar anak tentu saja mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu maka disini sangat diperlukan peran pendidikan nonformal yaitu pendidikan keluarga dalam bentuk pendampingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua selama anak belajar dirumah untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Bersumber pada penemuan peneliti di lapangan sepanjang peneliti melaksanakan PLK pada bulan Februari hingga dengan bulan Juni 2021 di SMPN 7 Sijunjung dan bersumber pada wawancara dengan salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran IPS ialah ibu Elvarisna, S. Pd di SMPN 7 Sijunjung pada bulan April 2021, peneliti menemukan kalau pembagian sesi pembelajaran dan pengurangan jam pembelajaran tatap muka tidak efisien dalam proses pendidikan anak. Anak kurang menguasai materi yang diberikan, perihal ini diakibatkan sebab anak kurang membaca serta tidak mengulangi pelajaran di rumah. Tidak hanya itu masih banyak anak yang tidak datang kesekolah sesuai dengan sesi belajar yang

sudah ditetapkan. Dan banyak anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Anak banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone (HP) dengan alibi mengerjakan tugas. Perihal ini pasti saja menyebabkan hasil belajar anak jadi rendah serta tidak bisa memenuhi kriteria ketuntasan yang diberikan. Rendahnya hasil belajar anak dapat dilihat pada table hasil nilai MID semester kelas VIII dibawah ini:

Table 1. Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2019/2020 Semester Genap sebelum pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	30	27	3
2.	VIII-2	30	25	5
3.	VIII-3	33	31	2
4.	VIII-4	31	27	4
5.	VIII-5	33	29	4
Persentase %			89%	11%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung

Table 2. Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil pada saat pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	31	8	23
2.	VIII-2	32	7	25
3.	VIII-3	33	25	8
4.	VIII-4	33	5	28
5.	VIII-5	32	10	23
Persentase %			30%	70%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai anak pada mata pelajaran IPS pada saat pandemi ini turun drastis. Nilai sebelum pandemi (table 1) menunjukkan bahwa terdapat 89% anak dapat memenuhi standar kelulusan minimum yang telah ditentukan oleh sekolah, namun pada saat pandemic ini hanya terdapat 30% anak

kelas VIII tersebut yang dapat memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah.

Dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Februari 2022 dengan ibu Neneng Masriyanti, S.Pd selaku guru SMPN 16 Sijunjung yang penambah jam pelajaran IPS di SMPN 7 Sijunjung, beliau juga menjelaskan bahwa Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar anak di SMPN 7 Sjunjung saja namun merata disetiap SMP yang ada dikabupaten Sijunjung. Hal ini berdasarkan dari keluhan setiap guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP se-kabupaten Sijunjung pada pertemuan PPG IPS yang dilakukan setiap hari Selasa. Untuk melihat dampak Covid-19 terhadap hasil belajar anak tidak hanya terjadi di SMPN 7 Sijunjung saja, peneliti melampirkan data hasil belajar anak di SMPN 16 Sijunjung sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 16 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2019/2020 Semester Genap sebelum pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	27	17	10
2.	VIII-2	28	15	13
3.	VIII-3	28	12	16
Persentase %			53%	47%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 16 Sijunjung

Tabel 4. Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 16 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil pada saat pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	28	5	23
2.	VIII-2	26	7	19
3.	VIII-3	27	7	20
Persentase %			48%	62%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung

Dari tabel di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Covid-19 berdampak terhadap hasil belajar anak tidak hanya di SMPN 7 Sijunjung akan tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak di SMPN 16 Sijunjung.

Beberapa faktor menurut Slameto (2013) dapat mempengaruhi hasil belajar anak, antara lain: 1) faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Unsur internal tersebut dapat berupa motivasi, minat, dan persiapan seseorang. 2) Pengaruh eksternal yang mempengaruhi seseorang atau individu dari luar. Lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, dan keluarga semuanya dapat berkontribusi pada variabel eksternal ini. Dari uraian masalah rendahnya hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung diduga faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 ialah minimnya pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Untuk itu maka disini sangat diperlukan peran pendidikan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan keluarga dalam bentuk pendampingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua selama anak belajar di rumah untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Sama-sama kita ketahui, pada saat pendemi ini kegiatan pembelajaran itu lebih singkat di sekolah sehingga penguasaan yang didapatkan oleh anak di sekolah masih belum optimal. Hal ini membuat guru memberikan tugas bagi anak di rumah yang berkaitan dengan materi yang telah disinggung selama pembelajaran tatap muka di sekolah. Guru memberikan tugas kepada anak lebih banyak dari pada saat sebelum pandemic ada. Hal ini tujuannya yaitu agar anak dapat mengulang kembali pelajarannya di rumah serta anak dapat mendalami pelajaran yang diberikan guru

melalui berbagai sumber yang bisa diakses oleh anak dirumah. Dengan demikian tentu saja keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak sangat diperlukan agar anak bisa memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik dan tidak larut dengan permainan game online yang sedang marak saat ini.

Bersumber pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Wirda Mulia, S.Pd guru mata pelajaran IPS kelas VIII serta selaku wali kelas salah satu kelas VIII di SMPN 7 Sijunjung pada bulan Februari 2022. Beliau menjelaskan bahwa masih minimnya pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak selama pandemic ini. Hal ini berdasarkan pada pertemuan antara orang tua dan wali kelas yang dilakukan pada bulan September 2021 untuk pengambilan hasil ujian MID semester anak. Pada pertemuan antara wali murid dan wali kelas ini orang tua mengaku bahwa tidak punya banyak waktu luang untuk anak karena rata-rata orang tua memiliki profesi sebagai petani sehingga menyebabkan orang tua banyak menghabiskan waktu di sawah dan di ladang pada siang hari sedangkan pada malam hari mereka gunakan waktu untuk beristirahat.

Adapun pada malam hari orang tua hanya mengingatkan anak untuk belajar namun orang tua tidak sempat mengawasi anak dalam belajar sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dibandingkan mengerjakan tugas, mereka menggunakan alibi mengerjakan tugas saat orang tua menyuruh belajar. Hal ini tentu saja akan sangat berdampak terhadap hasil belajar anak pada masa pendemi ini karena pada situasi pendidikan di era pandemic ini orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak mereka.

Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah sangat diperlukan untuk penunjang keberhasilan anak, karena dengan adanya pendampingan yang diberikan oleh orang tua tentunya anak akan lebih bisa membagi waktu belajar dengan baik. Pendampingan belajar juga merupakan salah satu peran yang harus dijalankan oleh orang tua selaku ibu maupun ayah dari anak-anak mereka.

Menurut Hwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) ada beberapa aspek pendampingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu 1) sebagai fasilitator 2) Sebagai pembimbing. Dengan terdapatnya pendamping belajar untuk anak dirumah dalam perihal pendidikan anak diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar jadi lebih baik serta menggapai hasil yang optimal. Dengan hasil belajar yang baik ataupun cocok dengan tujuan pendidikan bisa membuktikan keberhasilan anak dalam belajar. Perihal ini cocok dengan pemikiran Donni Juni Priansa (2015) Hasil belajar ialah pencapaian belajar yang didapat anak sebagai hasil usaha atau pengalaman yang tercermin dalam kemampuan, pengetahuan, dan pengetahuan dasar yang ada dalam berbagai aspek dan dapat terlihat dalam perilaku orang. Menurut Gustria & Wisroni (2020) Hasil belajar dicapai oleh warga belajar dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik selama warga belajar menyelesaikan tugas belajar dalam jangka waktu yang ditentukan. Dapat disimpulkan, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai prestasi seseorang atau individu dalam hal keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, selama orang atau individu tersebut menyelesaikan proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “ Hubungan Antara Pendampingan Belajar Dengan Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi dari dalam diri anak untuk belajar.
2. Kurangnya kesiapan belajar anak.
3. Kurangnya fasilitas belajar anak.
4. Kurangnya kontrol orang tua terhadap belajar anak di rumah.
5. Kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi kurangnya pendampingan belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara pendamping belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemi covid- 19 di SMPN 7 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat gambaran pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.
2. Untuk melihat hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

3. Untuk melihat hubungan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memperkaya ilmu pendidikan luar sekolah (PLS) tentang pendidikan keluarga.

2. Secara Praktis

Bagi orang tua, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan pendampingan belajar anak dalam hal peningkatan hasil belajar anak.

G. Defenisi Operasional

Untuk mengurangi tafsiran yang beragam dari penelitian ini, maka perlu dikemukakan defenisi operasional tentang variabel pendampingan belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y) sebagai berikut:

1. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar adalah upaya orang tua memberi bantuan kepada anak dalam proses belajar baik itu berupa fasilitas belajar, pembimbingan belajar dalam bentuk motivasi, bantuan pemahaman materi, bantuan pembagian waktu serta pengawasan kepada anak dalam proses belajar supaya anak bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Liem Hwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) menjelaskan bahwa pendampingan belajar adalah upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menolong anak dalam belajar baik itu berupa fasilitas belajar dan

pembimbingan belajar dalam bentuk motivasi, bantuan pemahaman materi, bantuan pembagian waktu serta pengawasan kepada anak agar anak bisa belajar dengan baik.

Adapun yang dimaksud disini yaitu upaya orang tua dalam membantu proses belajar anak di masa pandemi agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan melalui pembimbingan belajar dan pemfasilitasian belajar.

Menurut Liem Hwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) ada beberapa aspek pendampingan yang harus dilakukan oleh orang tuayaitu sebagai berikut:

a. Pembimbingan

Dalam melaksanakan perannya dalam pendampingan belajar anak orang tua harus konsisten memberi bimbingan kepada anak sebab setiap hari anak belajar hal-hal baru. Ketika anak mendapati kesulitan dalam belajar, maka disana diperlukan peranan orang tua sebagai pembimbing di dalamnya yaitu dengan cara membantu anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak.

Adapun beberapa cara yang bisa dilaksanakan oleh orang tua untuk mengembangkan perannya sebagai pembimbing untuk menunjang keberhasilan belajar anak yaitu sebagai berikut:

1) Bantuan pemahaman materi

Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartono (Hariyati, 2020) mengemukakan kalau orang tua yang berusaha mengatasi masalah belajar anaknya berusaha untuk membantu anaknya menjadi pembelajar yang sukses. Dengan dorongan orang tua ini, anak akan dapat mengatasi hambatan belajarnya dan merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

2) Membantu anak mengatur waktu belajar

Anak harus dapat mengatur waktu dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Slameto (2015) orang tua dapat membantu anaknya dalam mengatur waktu belajarnya dengan menggunakan sistem yang mempertimbangkan waktu, merancang modul pelajaran yang akan dipelajari, dan mempersiapkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Agar anak terbantu dalam kegiatan belajarnya, pencapaian ini dilatarbelakangi oleh pendapat Nunung Suwardi (Hariyati, 2020) yang menyatakan bahwa penyampaian petunjuk praktis tentang metode manajemen waktu termasuk dalam peningkatan prestasi belajar.

Perihal menjadwalkan waktu untuk belajar, orang tua harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk jumlah materi yang akan dipelajari. Walgito (Hariyati, 2020) mengatakan sedikit banyaknya materi yang dipelajari. Belajar terlalu lama di sisi lain, melelahkan dan tidak efektif. Pembelajaran harus direncanakan dan terstruktur dalam hal ini. Pengaturan setidaknya merupakan pilihan yang layak untuk menjadwalkan waktu belajar. Orang tua harus menanyakan kepada anak apakah ia tidak belajar sesuai jadwal. Kegiatan belajar anak diharapkan dapat berjalan lancar jika orang tua dilibatkan dalam mengatur jadwal belajar anaknya. Jika menemukan waktu belajar yang efektif maka akan lebih mudah menemukan cara membagi waktu untuk belajar dan bermain tanpa harus melalaikan tugas sekolah.

3) Mengawasi anak belajar

Sebagai orang tua, penting untuk mengawasi anak-anak saat belajar. Hal ini bertujuan agar anak bisa berkonsentrasi pada aktivitas belajar dan tidak hanya fokus pada bermain semata. Dengan pengawasan orang tua otomatis, kemungkinan anak-anak bermain sambil belajar berkurang, yang tentu saja dapat membantu anak-anak dalam memenuhi tujuan belajar mereka. Orang tua harus mengamati anak-anak mereka selama mereka belajar sehingga mereka dapat menentukan apakah anak-anak mereka belajar dengan serius untuk mencapai hasil yang baik. Kita juga harus mengawasi anak dalam belajar.

4) Memberikan motivasi belajar

Menurut Sugihartono (Mubarak, 2017) Motivasi sangat penting untuk perkembangan anak dan prestasi belajarnya. Orang tua bisa memotivasi dan mendorong anak sebagai pendidik utama dan awal. Orang tua, seperti halnya guru, bertanggung jawab untuk menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Sebagaimana pendapat Djamarah (2011) bahwa motivasi bersumber dari dua: *pertama*, motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari dalam diri individu), dan *kedua*, motivasi ekstrinsik (motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar) sebagai perwujudan bahwa setiap orang mempunyai dorongan untuk melakukan suatu hal. Motivasi ekstrinsik mengacu pada motif-motif yang aktif dan bekerja sebagai akibat rangsangan dari luar seperti dari orang tuanya, gurunya, orang terdekatnya dan sebagainya. Winkel (Hariyati, 2020) berpendapat motivasi belajar ekstrinsik salah satu bentuknya adalah belajar agar dipuji oleh orang yang dianggap penting misalnya

pujian dari orang tua dan sanjungan dari guru. Dengan demikian, terlihat bahwa orang tua berperan besar dalam memotivasi anak belajar sehingga memperlancar kegiatan belajar anak.

b. Pemfasilitasian

Dalam hal pendampingan belajar anak selama masa pendemi ini orang tua diharapkan dapat menyediakan berbagai perlengkapan belajar supaya anak lebih mudah dalam berbagai hal menyangkut pembelajaran. Menyediakan fasilitas belajar serta selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak, baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani anak dalam hal pendidikan tentu saja akan dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Fasilitas belajar bisa bermakna alat dan sumber daya yang diutuhkan untuk membantu rutinitas belajar anak; semakin komprehensif sumber belajar, semakin efektif mereka dapat belajar. Di sisi lain, jika perangkat pembelajaran tidak ada, proses pembelajaran akan terganggu. Menurut Prof. Dr. Hj Zakiah Daradjat (Prianto & Putri, 2017) fasilitas merupakan seluruh aspek yang bisa membantu menunjang usaha dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sumber ini memiliki tujuan yang dapat dicapai dengan menggunakan fasilitas tersebut. Kegiatan belajar anak akan mendapat manfaat dari fasilitas belajar yang memadai. Dapat ditunjukkan bahwa ketika kebutuhan pendidikan anak terpenuhi, mereka merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Fasilitas belajar mengacu pada segala tuntutan yang dimiliki siswa dalam rangka memfasilitasi, membantu, dan memajukan aktivitas belajar agar peserta didik bisa memaksimalkan hasil belajarnya.

Ketersediaan fasilitas belajar diperlukan dalam aktivitas belajar anak. Fasilitas berguna untuk menunjang kegiatan belajar. Fasilitas tersebut bisa berbentuk alat tulis, modul, buku teks, dan fasilitas belajar lainnya. Jika fasilitas terpenuhi tentu saja akan lebih memungkinkan tercapainya tujuan belajar anak. Apalagi pada saat sekarang ini, fasilitas belajar yang lengkap akan sangat membantu keberhasilan belajar anak karena sama-sama kita ketahui bahwa pada saat sekarang ini segala aktivitas pembelajaran banyak dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik anak harus bisa mencari berbagai bahan pembelajaran dari berbagai sumber.

Adapun beberapa fasilitas yang bisa disediakan oleh orang tua selaku fasilitasi belajar diantaranya:

1) Menyediakan ruang belajar yang aman dan nyaman

Ruang belajar yang berisikan, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan merupakan salah satu fasilitas dimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien. Semangat belajar anak-anak didorong oleh bantuan yang menggabungkan fitur-fitur utama ini. Sediakan area belajar yang tenang jauh dari keramaian agar fokus anak tidak terganggu. Semakin sedikit gangguan yang bisa memecah konsentrasi belajar anak maka semakin baik ruang belajar bagi anak. Bantuan yang memberi ruang anggar anak dapat berkonsentrasi akan menimbulkan semangat belajar bagi anak.

2) Menyediakan akses internet dan fasilitas pendukungnya

Salah satu upaya orang tua memfasilitasi belajar anak ialah menyediakan kuota internet serta menyediakan fasilitas pendukung seperti handphone dan laptop untuk anak. Sama-sama kita ketahui pada saat pandemi ini kuota internet dan fasilitas pendukung seperti handphone dan laptop juga menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar anak karena banyak materi pembelajaran yang diakses dari internet. Dengan adanya kuota internet serta fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop tentu saja akan memudahkan anak dalam mencari materi pembelajaran sehingga anak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menyediakan buku dan alat tulis

Menyediakan buku dan alat tulis adalah upaya lain yang bisa dilakukan orang tua. Tentunya dengan kelengkapan buku dan alat tulis akan membantu keberhasilan belajar anak. Belajar anak akan terhambat karena kurangnya buku dan alat tulis. Fasilitas belajar ini terkait langsung dengan proses belajar anak. (Hariyati, 2020)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu hal yang didapat individu berupa angka maupun abjad dalam kurun waktu yang ditentukan pada saat seseorang atau individu tersebut sedang melakukan suatu kegiatan atau proses dalam belajar.

Menurut Donni Juni Priansa (2015) hasil belajar ialah segala hal yang bisa diraih peserta didik berkat terdapatnya usaha melatih pemikirannya untuk membuktikan penguasaan, pengetahuan serta kecakapan dasar yang ada dalam bermacam aspek kehidupan hingga terlihat pergantian perilaku pada dirinya.

Jadi, kesimpulan yang didapat dari penjabaran tersebut bahwa hasil belajar ialah segala hal yang dapat diraih oleh seseorang atau individu baik itu berupa angka maupun abjad dalam segi penguasaan, pengetahuan serta kecakapan dasar dari usahanya sendiri dalam kurun waktu yang telah ditentukan selama dia melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Keluarga Sebagai Satuan dari Pendidikan Luar Sekolah

Ada tiga macam jalur pendidikan menurut sistem pendidikan nasional: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Ketiganya dituntut untuk bekerja sama. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan formal telah dilaksanakan dengan perencanaan, waktu, kinerja, dan kelembagaan yang sistematis. Sedangkan pendidikan informal dan nonformal berlangsung di luar persekolahan dengan rencana yang ditujukan sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat yang terbatas jangkauannya dari pendidikan formal. Meskipun pendidikan nonformal lebih sistematis dan terstruktur daripada pendidikan informal, keduanya mengikuti pola pendidikan sepanjang hayat yang menjadi ciri Pendidikan Luar Sekolah (PLS). (Andre, Wahid, S 2018)

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia agar harapan masyarakat terpenuhi. (Setiawati & Aini, 2019) mengemukakan bahwa upaya pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan di jalur pendidikan formal serta di luar sekolah pada jenjang nonformal. Lebih lanjut Melati & Setiawati (2018) menjelaskan bahwa pendidikan informal dan nonformal saling bersinergi untuk menjadi pelengkap, penunjang, penambah bagi hal yang terbatas diajarkan di dalam pendidikan formal.

Keluarga merupakan individu yang terikat darah dan yang bersaudara dalam satu tempat tinggal yang sama. Keluarga berfungsi mendidik, menanamkan sikap beragama, berbudaya, cinta kasih, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan saling menjaga serta pembinaan bagi tiap-tiap anggotanya (Hazizah, 2019). Salah satu bentuk pendidikan informal adalah pendampingan belajar dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pendampingan belajar anak untuk menunjang keberhasilan anak dalam hal pendidikan. Karena orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam proses pendidikannya adalah orang tua itu sendiri.

Menurut Syuraini, jamna & Jalius (2019) orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab akan pencapaian anak. Sebab merawat anak menjadi hak dan kewajiban bagi orang tuanya. Maksudnya orang tua mempunyai hak asuh atas anak dan sekaligus juga kewajiban orang tua untuk membesarkan anak dengan bertanggung jawab. Hak dan kewajiban akan selalu beriringan. Ini dimaknai bahwa ketika individu memegang hak ia sekaligus dibebani akan tanggungjawab atau kewajiban.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran untuk membuat sebuah kesimpulan bahwa pendidikan nonformal merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang terencana dan terselenggara diluar pendidikan formal dengan orientasi pada aktivitas belajar mandiri. Pendidikan non formal didalam keluarga ialah sarana yang tepat, sebab dapat membangun hubungan antara orang tua, orang tua dan anak, ataupun

anak dengan saudaranya yang lain, yang kemudian menciptakan menghadirkan suasana pendidikan didalam lingkungan keluarga.

2. Pendampingan Belajar

a. Pengertian Pendampingan belajar

Pendampingan belajar adalah upaya orang tua dalam memberi bantuan kepada anak dalam proses belajar baik itu berupa fasilitas belajar, bimbingan belajar, motivasi, dukungan serta pengawasan kepada anak dalam proses belajar supaya anak bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Dwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) menjelaskan bahwa pendampingan belajar merupakan upaya orang tua menemani, memberi dukungan, memotivasi, mengawasi, memberikan fasilitas belajar, serta memberikan bantuan untuk mengatasi masalah belajar anak.

b. Aspek-Aspek Pendampingan Belajar.

Adapun pendampingan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anak selama masa pandemic covid- 19 ini ialah sebagai pembimbing serta selaku fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Sebagaimana dikuatkan oleh poin-poin yang disampaikan oleh Liem Hwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) yaitu sebagai berikut:

1) Pembimbingan

Sebagai orang tua, bunda maupun ayah tidak hanya berkewajiban memberikan sarana, sebaiknya orang tua pula berkewajiban memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk anak mereka. Maksudnya disini yakni disaat anak

menghadapi kesulitan dalam belajar hingga disana diperlukan peranan orang tua sebagai pembimbing didalamnya yakni dengan cara menolong anak untuk menangani kesusahan yang dirasakan oleh anak.

Adapun bantuan yang bisa diberikan orang tua dalam mengembangkan perannya sebagai pembimbing terhadap hasil belajar anak yaitu sebagai berikut:

a). Bantuan pemahaman materi

Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartono (Hariyati, 2020) mengemukakan kalau orang tua yang berusaha mengatasi masalah belajar anaknya berusaha untuk membantu anaknya menjadi pembelajar yang sukses. Dengan dorongan orang tua ini, anak akan dapat mengatasi hambatan belajarnya dan merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

b). Membantu anak mengatur waktu belajar

Anak harus dapat mengatur waktu dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Slameto (2015) orang tua dapat membantu anaknya dalam mengatur waktu belajarnya dengan menggunakan sistem yang mempertimbangkan waktu, merancang modul pelajaran yang akan dipelajari, dan mempersiapkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Agar anak terbantu dalam kegiatan belajarnya, pencapaian ini dilatarbelakangi oleh pendapat Nunung Suwardi (Hariyati, 2020) yang menyatakan bahwa penyampaian petunjuk praktis tentang metode manajemen waktu termasuk dalam peningkatan prestasi belajar.

Perihal menjadwalkan waktu untuk belajar, berbagai faktor perlu dipertimbangkan oleh orang tua, termasuk jumlah materi yang akan dipelajari. Seperti yang dikemukakan Walgito (Hariyati, 2020) sedikit banyaknya materi yang dipelajari akan membawa pengaruh seperti belajar terlalu lama melelahkan dan tidak efektif. Pembelajaran harus direncanakan dan terstruktur dalam hal ini. Pengaturan setidaknya merupakan pilihan yang layak untuk menjadwalkan waktu belajar anak. Orang tua harus menanyakan apakah anak itu tidak belajar sesuai dengan jadwal. Kegiatan belajar anak diharapkan dapat berjalan lancar jika orang tua dilibatkan dalam mengatur jadwal belajar anaknya. Jika menemukan waktu belajar yang efektif maka akan lebih mudah menemukan cara membagi waktu untuk belajar dan bermain tanpa harus melalaikan tugas sekolah.

c). Pengawasan belajar

Sebagai orang tua penting untuk mengawasi anak belajar. Pengawasan berguna untuk memastikan anak berkonsentrasi pada aktivitas belajar dan tidak terfokus hanya pada kegiatan bermain. Adanya pengawasan dari orang tua otomatis kemungkinan anak akan bermain-main saat belajar sangat minim, hal ini tentu saja dapat lebih membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengawasan kegiatan belajar anak memungkinkan orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar serta bisa memastikan kesungguhan anak dalam belajar sehingga anak memperoleh prestasi dalam belajar.

d). Memberikan motivasi belajar

Menurut Sugihartono (Mubarok, 2017) Motivasi sangat penting untuk perkembangan anak dan prestasi belajarnya. Orang tua bisa memotivasi dan mendorong anak sebagai pendidik utama dan awal. Orang tua, seperti halnya guru, bertanggung jawab untuk menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Sedangkan menurut Djamarah (2011) Motivasi bersumber dari dua: *pertama*, motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri individu), dan *kedua*, motivasi ekstrinsik (motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar). Motivasi ekstrinsik mengacu pada motif yang aktif dan bekerja sebagai akibat rangsangan dari luar dirinya misalnya dari orang tuanya, gurunya, orang terdekatnya dan sebagainya. Winkel (Hariyati, 2020) berpendapat motivasi belajar ekstrinsik salah satu bentuknya adalah belajar agar dipuji oleh orang yang dianggap penting misalnya pujian dari orang tua dan sanjungan dari guru. Dengan demikian, terlihat bahwa orang tua berperan besar dalam memotivasi anak belajar sehingga memperlancar kegiatan belajar anak..

2) Pemfasilitasian

Dalam hal pendampingan belajar anak selama masa pendami ini orang-orang tua diharapkan dapat menyediakan berbagai perlengkapan belajar supaya anak lebih mudah dalam berbagai hal menyangkut pembelajaran. Menyediakan fasilitas belajar serta selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak, baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani anak dalam hal pendidikan tentu saja akan dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Fasilitas belajar bermakna alat dan

sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu aktivitas belajar anak; semakin komprehensif sumber belajar, semakin efektif mereka dapat belajar. Di sisi lain, jika perangkat pembelajaran tidak ada, proses pembelajaran akan terganggu. Menurut Prof. Dr. Hj Zakiah Daradjat (Prianto & Putri, 2017) fasilitas merupakan seluruh hal yang bisa membantu menunjang usaha dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sumber ini memiliki tujuan yang dapat dicapai dengan menggunakan fasilitas tersebut. Kegiatan belajar anak akan mendapat manfaat dari fasilitas belajar yang memadai. Dapat ditunjukkan bahwa ketika kebutuhan pendidikan anak terpenuhi, mereka merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Fasilitas belajar mengacu pada segala tuntutan yang dimiliki siswa dalam rangka memfasilitasi, membantu, dan memajukan proses belajar agar nantinya peserta didik bisa memaksimalkan belajarnya dan mencapai hasil yang membanggakan.

Ketersediaan fasilitas belajar penting bagi anak yang sedang menekuni kegiatan belajar. fasilitas tersebut misalnya alat tulis, modul, buku ajar dan fasilitas penunjang lain. Jika fasilitas terpenuhi tentu saja akan lebih memungkinkan tercapainya tujuan belajar anak. Apalagi pada saat sekarang ini, fasilitas belajar yang lengkap akan sangat membantu keberhasilan belajar anak karena sama-sama kita ketahui bahwa pada saat sekarang ini segala aktivitas pembelajaran banyak dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik anak harus bisa mencari berbagai bahan pembelajaran dari berbagai sumber.

Adapun beberapa fasilitas yang bisa disediakan oleh orang tua selaku pemfasilitasi belajar antara lain:

1) Menyediakan ruang belajar yang aman dan nyaman

Ruang belajar yang berisikan, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan merupakan salah satu fasilitas dimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien. Semangat belajar anak-anak didorong oleh bantuan yang menggabungkan fitur-fitur utama ini. Sediakan area belajar yang tenang jauh dari keramaian agar fokus anak tidak terganggu. Fasilitas dari orang tua memungkinkan terbentuknya semangat belajar anak. Orang tua menyediakan ruangan yang aman dan nyaman bagi anak yaitu adanya suatu ruangan khusus untuk belajar yang disana terdapat meja, kursi serta lampu belajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar anak. Dengan adanya ruang belajar yang aman dan nyaman tentu saja anak akan merasa lebih betah dalam belajar sehingga tujuan belajar anak bisa tercapai.

2) Menyediakan akses internet dan fasilitas pendukungnya

Orang tua selaku pemfasilitasi belajar anak salah satu upayanya ialah melalui penyediaan kuota internet serta menyediakan fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop untuk anak. Sama-sama kita ketahui pada saat pandemi ini kuota internet dan fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop juga menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar anak karena banyak materi pembelajaran yang diakses dari internet. Dengan adanya kuota internet serta fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop tentu saja akan memudahkan anak

dalam mencari materi pembelajaran sehingga anak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menyediakan buku dan alat tulis

Menyediakan buku dan alat tulis juga merupakan suatu upaya orang tua sebagai pemfasilitasi belajar anak. Dengan adanya buku dan alat tulis yang lengkap tentu saja juga akan menunjang keberhasilan belajar anak. Salah satu faktor penghambat belajar adalah kurangnya buku dan alat tulis. Fasilitas belajar ini menurut Hariyati (2020) merupakan fasilitas yang secara langsung mempengaruhi proses belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yakni membuktikan kemampuan yang bisa didapat oleh anak selama melaksanakan proses pendidikan. Dengan terdapatnya hasil belajar, orang bisa mengidentifikasi kemampuan anak menangkap, serta memahami materi dari mata pelajaran tertentu. Pendapat Donni Juni Priansa (2015) hasil belajar yakni suatu proses terjadinya pergantian tingkah laku dalam diri seseorang maupun individu yang berupa peralihan ilmu pengetahuan dari individu tersebut, dari mula mulanya tidak tahu jadi tahu. Hasil belajar bisa dimaknai dengan pencapaian maksimum yang diraih oleh seorang anak dalam melakukan proses belajar mengajar pada pembahasan materi tertentu. Bentuk akhir dari belajar adalah berupa hasil belajar yang berupa penilaian. Umumnya berupa angka atau huruf namun demikian hasil belajar tidak

mutlak berupa penilaian dari pengetahuan saja, akan tetapi juga dinilai dari perubahan tingkah laku, disiplin, kemampuan menalar, keahlian dan perubahan positif lainnya.

Menurut Gustria & Wisroni (2020) hasil belajar ialah pencapaian yang diraih oleh warga belajar yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selama warga belajar tersebut melaksanakan aktivitas belajar dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada penafsiran di atas, hingga bisa disimpulkan kalau hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkatan keberhasilan pencapaian anak setelah melakukan sesuatu aktivitas pendidikan, dimana tingkatan keberhasilan tersebut setelah itu dinyatakan dengan skala nilai berbentuk huruf ataupun kata ataupun symbol.

b. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seseorang atau individu telah belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang atau individu tersebut, semisal dari belum tahu menjadi tahu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014) faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yaitu *pertama*, faktor yang bersumber dari dalam diri individu. *Kedua*, faktor yang bersumber dari luar diri individu. Slameto (2013) menyampaikan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu pengaruh yang asal mulanya dari dalam diri individu, diantaranya:

- a) Minat
- b) Motivasi
- c) Kesiapan

2) Faktor Eksternal,

Faktor eks yaitu pengaruh yang asal mulanya dari luar diri individu, diantaranya:

- a) Keluarga
- b) Lembaga pendidikan
- c) Masyarakat

d. Hubungan Antara Pendamping Belajar Anak Dirumah Dengan Hasil

Belajar Anak

Pendampingan belajar adalah upaya orang tua untuk memberi bantuan kepada anak dalam proses belajar baik itu berupa fasilitas belajar, bimbingan belajar, motivasi, dukungan serta pengawasan kepada anak dalam proses belajar supaya anak bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Dwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019) menjelaskan bahwa pendampingan belajar adalah upaya orang tua menemani, memberi dukungan, memotivasi, mengawasi, memfasilitasi belajar anak, serta memberi bantuan guna mengatasi masalah belajar anak. Adapun pendampingan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anak selama masa pandemic

covid- 19 ini ialah sebagai pembimbing serta selaku fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Hwi dalam (Fadilah Rizkiyanti, 2019), menguatkan peran orang tua agar anak berhasil dalam belajar melalui poin berikut:

- a) Hubungan antara pendampingan belajar sebagai pembimbing dengan hasil belajar anak

Orang tua bukan sekedar menanggung kewajiban memberi sarana namun juga berkewajiban membimbing anak secara kontinyu selama anak menjalani proses pembelajaran. Kekuasaan paling tinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak memberikan bimbingan kepada anak ialah orang tua. Kondisi semacam ini mengharuskan orang tua untuk membimbing anak dalam belajar supaya anak bisa memahami materi sehingga mencapai hasil belajar yang membanggakan. sinkron dengan pendapat, (Hasbullah, 2009) yang menerangkan jika orang tua memanglah harus melakukan pengawasan selaras dengan pembimbingan guna memacu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan terdapatnya peranan orang tua selaku pembimbing untuk anak pasti saja bakal sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar anak. Kerena tugas orang tua selaku pembimbing untuk anak dikala belajar ialah dengan metode menemani anak belajar serta menolong anak menanggulangi kesulitan belajar anak dan mengontrol waktu belajar anak. Perihal demikian pasti saja sangat berakibat positif untuk pencapaian belajar anak sebab anak akan lebih terarah dalam belajar dan anak bisa memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya dikala belajar. Perihal ini pasti saja

bisa membuat hasil belajar anak akan lebih memuaskan serta dapat menggapai hasil yang maksimal.

b) Hubungan antara pendampingan sebagai fasilitasi dengan hasil belajar anak

Orang tua menyediakan bermacam sarana belajar semacam ruangan belajar, meja, sofa, penerangan, buku, perlengkapan tulis, serta lain- lain. Bersamaan dengan pendapat, Salahudin (2011) mengatakan bahwa orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar serta pembelajaran untuk aktivitas belajar anak supaya anak bisa mencapai hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu dengan menyediakan sarana belajar anak yang cukup hingga bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar sehingga anak bisa mencapai hasil yang di idamkan. Artinya disini ialah dengan terdapatnya sarana yang lengkap pasti saja proses pendidikan yang dijalankan oleh anak terasa lebih gampang serta yaman sehingga anak jadi tidak bosan serta merasa kesusahan dalam belajar. Perihal demikian bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar yang memungkinkan peningkatan hasil belajar anak.

B. Penelitian Relevan

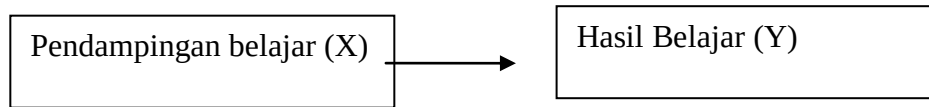
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ervalna (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi covid-19 di SDN 1 Rama Murti”. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan pendampingan dan motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua dengan hasil belajar anak. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian

saya yaitu terdapat pada variable (X) yang diteliti dimana peneliti terdahulu membahas tentang pendampingan dan motivasi sedangkan peneliti membahas tentang pendampingan belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Ruliana (2020) yang berjudul “Hubungan Antara keterlibatan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Pabahanan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Kesimpulan dari penelitiannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu terdapat pada variable (X) yang diteliti yang mana peneliti terdahulu membahas tentang keterlibatan orang tua sedangkan penelitian saya membahas tentang pendampingan belajar.

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan latar belakang yang sudah di uraikan dan teori- teori yang sudah dijabarkan, dalam penelitian ini ialah pendampingan belajar anak dirumah dijadikan variable bebas (X) disebabkan pendampingan belajar anak dirumah akan mempengaruhi Hasil Belajar Anak, sehingga dengan demikian variable terikat (Y) penelitian ini ialah hasil belajar anak karena bakal menjadi objek yang akan dipengaruhi. Untuk lebih memperjelas penulis menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel X dan Y

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah praduga awal yang masih harus dicari kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar anak dirumah dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di kelas VII SMPN 7 Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di SMPN 7 Sijunjung yaitu dapat disimpulkan:

1. Gambaran pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung pada variabel pembimbingan dan pemfasilitasian masih tergolong kurang baik. Baik pada indikator bantuan pemahaman materi, pengaturan waktu, pengawalan belajar, memberikan motivasi, menyediakan ruang belajar, penyediaan akses internet maupun penyediaan buku dan alat tulis. Maksudnya yaitu ortu belum mempunyai kemampuan ataupun waktu dalam membimbing anak dan belum memfasilitasi anak dengan baik. Sehingga proses pembimbingan kurang baik
2. Gambaran hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung di kategorikan kurang baik. Terbukti dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 63 orang dari 80 responden. Maksudnya yaitu lebih dari 50% anak mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan yang ditentukan sehingga menyebabkan ketidak tercapaiannya salah satu tujuan pembelajaran.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di SMPN 7 Sijunjung. Semakin kurang baik pendampingan belajar orang tua maka semakin kurang baik hasil belajar anak. hal ini terlihat dari hasil belajar anak yang lebih dari 50% mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan lebih ditingkatkan pendampingan belajar terhadap anak di rumah agar anak bisa belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Harapannya bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, G., Setiawati, & Wahid, S. (2018). Hubungan Antara Suasana Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Murid Di Tpq Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 2, 1–8.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa, E. K. (2015). *Manajemen Kelas* (2nd ed.). Alfabeta.
- Fadilah Rizkiyanti, E. (2019). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)*. 9–22.
- Fitriani, N. I. (2020). *Minat Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*.
- Gustria, N., & Wisroni. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfiz Di Tpq-Tpsq Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Hariyati, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19*.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hazizah, N. (2019). Permissive Parenting Effect Toward Emotional Development of Early Childhood. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>
- Helmawati, D. (2014). *Pendidikan Keluarga*. cv mandar maju.
- Irmawita. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 1943, 1–9.
- Melati, P., Setiawati, & Solfema. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>

- Mubarok, A. (2017). Model Flipped Classroom Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding TEP Dan PDs*, 4(2), 184–188.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH
- Sara Theresia, Regina Sipayung, E. J. S. (2020). *Pengaruh Peranorang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas VA SD Agia Shopia*. 6(2), 412.
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019). Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (keenam). PT Rineka Cipta.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. kencana.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (P. R. Rosdakarya (ed.)).
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN*. Alfabeta.
- Syuraini, Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.352>
- Triwiyanto, T. (2014). *pengantar pendidikan* (B. Aksara (ed.)).
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 245–258.